

FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

BATASAN JUDUL

Judul " Fasilitas Pamer "Handicraft" di Yogyakarta, Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan "

Fasilitas : Sarana untuk melancarkan atau memudahkan sesuatu kegiatan yang bersifat tetap maupun sementara.

Pamer : Menperlihatkan atau memperagakan.

Pameran : Pertunjukan atau menunjukkan suatu benda kepada orang banyak dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan benda tersebut.

Handicraft : Kerajinan tangan

Bangunan : Sesuatu yang didirikan, sesuatu yang dibangun (seperti rumah, gedung, menara).

Mencirikan : Memiliki tanda yang khas untuk dikenali.

Fasilitas Pamer handicraft mempunyai pengertian sama sarana untuk melancarkan suatu kegiatan yang bertujuan memperlihatkan dan menunjukkan kelebihan dan keunggulan serta kearifan suatu kerajinan tangan.

Fasilitas pamer hampir sama dengan museum yaitu sama-sama mempertunjukkan atau memperlihatkan suatu objek, akan tetapi fasilitas pamer dan museum juga memiliki perbedaan yaitu, pada fasilitas pamer objek atau benda dapat dibeli atau dijual kepada pengunjung yang tertarik pada objek.

LATAR BELAKANG OBJEK

A. Kondisi Umum Handicraft di Yogyakarta

Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota budaya yang memiliki banyak ciri khas di daerahnya, salah satunya kerajinan tangan (handicraft). Beberapa kerajinan tangan yang ada di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Kerajinan Gerabah
2. Kerajinan Kulit
3. Kerajinan dari serat tanaman (enceng, kelapa, pisang, bambu).
4. Kerajinan Logam dan Perak
5. Kerajinan Batik

Menurut data diatas, maka produk dapat dikategorikan menjadi 3 bagian menurut dimensinya, antara lain :

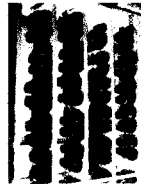
1. Produk yang memiliki ukuran besar



2. Produk yang memiliki ukuran sedang



3. Produk yang memiliki ukuran kecil



Menurut sifat dan karakternya dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Produk yang tahan terhadap suhu panas maupun dingin.
2. Produk yang tahan terhadap suhu panas saja.
3. Produk yang tidak tahan terhadap suhu panas maupun dingin.

Fungsi Fasilitas Pamer

Secara umum fungsi fasilitas pamer adalah :

- Sebagai wadah untuk mempromosikan hasil kerajinan tangan agar dapat dikenal masyarakat luas maupun wisatawan.
- Sebagai wadah jual beli produk kerajinan tangan.
- Sebagai sarana komunikasi antara seniman dengan wisatawan dan antar seniman sendiri.
- Sebagai sarana rekreasi.

Motivasi Pengadaan Fasilitas Pamer Handicraft di Yogyakarta

Motivasi pengadaan fasilitas pamer handicraft di Yogyakarta adalah :

1. Motivasi Kepariwisata
2. Motivasi Ekonomi
3. Motivasi Pendidikan

Maksud dan Tujuan Fasilitas Pamer Handicraft

Tujuan yg ingin dicapai dengan adanya fasilitas pamer handicraft ini adalah :

1. Memudahkan wisatawan untuk mendapatkan cinderamata khas Yogyakarta.
2. Menjadi suatu wadah dimana pengrajin atau pengusaha kerajinan tangan tradisional dapat memamerkan serta menjual barang-barang kerajinannya.
3. Menjadi salah satu sarana rekreatif dan area pamer di kota Yogyakarta.

LOKASI TAPAK

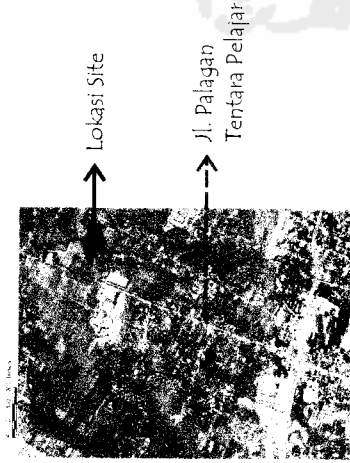
A. Lokasi

Lokasi terletak di daerah utara kota Yogyakarta, tepatnya di jalan Palagan Tentara Pelajar. Lokasi dipilih karena berada di kawasan wisata yaitu diantara daerah agro wisata dan daerah Monumen Yoga Kembali, dan juga akses menuju ke lokasi yang cukup baik dan lancar serta sudah terdapat beberapa fasilitas umum di sekitarnya.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan



Monjali

B. Kondisi Tapak

Secara kontekstual fisik tapak dibatasi oleh :

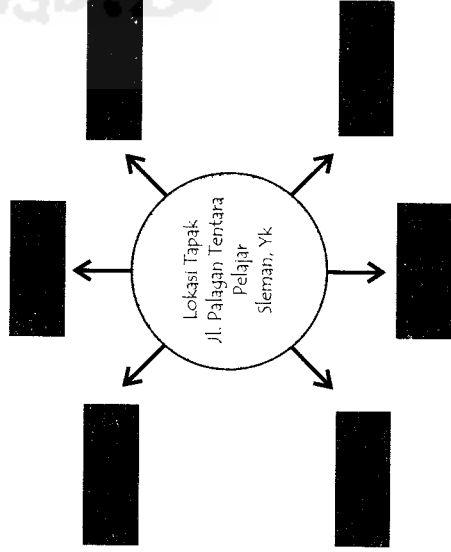
- Sebelah Utara : berbatasan dengan sawah
- Sebelah Selatan : terdapat jalan kecil dan bangunan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan sawah/ tanah kosong
- Sebelah Barat : berbatasan dengan jalan Pelagan Tentara Pelajar.

C. Kelayakan Tapak

Site terletak di kawasan wisata yang mempunyai banyak akses. Site terletak tidak jauh dari Monumen Yogya Kembali maupun Agro Wisata, dan Kaliurang sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin berbelanja kerajinan tangan maupun yang ingin mengunjungi tempat wisata yang ada di sekitarnya.

Site ini dipilih karena mempunyai beberapa keunggulan, antara lain :

- Site terletak di daerah yang tidak terlalu padat arus lalu lintasnya.
- Akses langsung dari lokasi ke beberapa daerah wisata lain seperti Kaliurang, Candi Borobudur, Beteb, Monumen Yogya Kembali, Malioboro, Kraton Yogyakarta.



Dengan kata lain diperlukan sebuah fasilitas pameran handicraft yang dapat mencirikan kota Yogyakarta melalui bangunan maupun penampilan luarnya dengan cara simbol-simbol khas Yogyakarta.

RUMUSAN MASALAH

A. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang bangunan fasilitas pameran handicraft yang memiliki ruang-ruang display produk yang interaktif dan tata layout ruang yang representatif.

B. Permasalahan Khusus

Bagaimana mendesain bangunan fasilitas pameran handicraft yang bangunannya dan penampilannya dapat mencirikan Yogyakarta melalui pendekatan rumah tradisional Yogyakarta.

TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Membuat rancangan bangunan fasilitas pameran handicraft yang memiliki ruang display yang interaktif dan layout yang representatif. Sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin melihat-lihat atau mendapatkan produk handicraft.

B. Sasaran

Merumuskan konsep dasar untuk dapat merencanakan penampilan dan bangunan fasilitas pameran yang mampu mencirikan Yogyakarta melalui pendekatan rumah tradisional Yogyakarta.

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Barang-barang kerajinan tangan di Yogyakarta banyak macamnya dan letak lokasinya pun berbeda-beda sesuai dengan jenis kerajinannya. Menurut hasil survey lokasi-lokasi tersebut cukup berjauhan dan kurang memudahkan peminat handicraft untuk mendapatkan serta melihat barang-barang tersebut.

Fungsi pameran adalah untuk memediasi karya dengan masyarakat dan juga merupakan forum skaturnahat seniman melalui karyanya dengan masyarakat (Kuswadi, Heryadi, dan Hamid, 1999: 104-105).

Maka dari itulah diperlukannya ruang yang tertata dengan baik dan representatif sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menikmati dan berinteraksi dengan pengrajin/ pedagang.

Sosok luar dari bangunan diperlukan untuk dapat mencerminkan fungsi dan kegiatan yang ada didalamnya, yang mana fungsi dari bangunan ini adalah sebagai fasilitas pameran kerajinan tangan tradisional sehingga untuk mencerminkan bahwa produk yang diwadahi merupakan produk tradisional Yogyakarta maka diperlukan beberapa tanda (simbol), ciri pada bangunan maupun lingkungan sekitarnya.



TINJAUAN TERHADAP RUMAH TRADISIONAL YOGYAKARTA

Berdasarkan sejarah perkembangannya, bentuk rumah tempat tinggal Yogyakarta dibagi menjadi 4 macam, yaitu Panggangpe, Kampung, Limasan dan loglo. Nama-nama bentuk tersebut sebenarnya merupakan nama-nama atap rumah tradisional itu sendiri.

A. Panggangpe

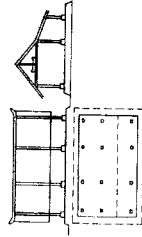
Perkembangan bentuk panggangpe mempunyai 6 variasi, yaitu :

1. Panggangpe Gedhang Selirang
2. Panggangpe Empyak Setangkup
3. Panggangpe Gedhang Setangkup
4. Panggangpe Ceregancet
5. Panggangpe Trajumas
6. Panggangpe Barengan

B. Kampung

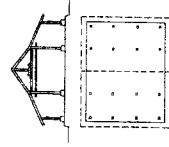
Perkembangan bentuknya menjadi 9 variasi, yaitu :

1. Kampung Pacul Gowang



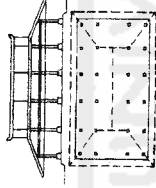
Bentuk bangunan kampung pacul ditambah dengan bangunan panggangpe. Jumlah saka 6, 8, 12 dan seterusnya. Atap pada 2 sisinya bersusun dan terdapat satu wuwung. Bangunan ini mempunyai tutup keong yaitu tutup atas yang terletak pada kedua sisi dan berbentuk segitiga.

2. Kampung Srotong



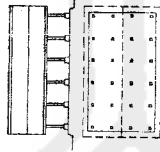
Bentuk bangunan kampung pacul mempunyai 2 emper, jumlah saka 8, 12, 16 dan seterusnya. Atap terdiri dari 2 belah sisi masing-masing bersusun 2 dan 1 emper dan 2 tutup keong.

3. Kampung Dara Gepak



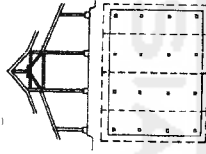
Bangunan kampung pacul yang dikelilingi 4 emper. Jumlah saka 16, 20, 24 dan seterusnya. Memiliki 2 atap yang berada di kedua sisinya bersusun dua. Ditambah 2 atap lagi pada samping kanan dan kiri bangunan pokok yang bersusun serta satu wuwung dan 2 tutup keong.

4. Kampung Klabang Nyander



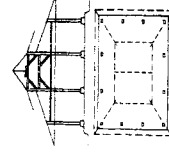
Jumlah saka 16, 24 dan seterusnya. Bentuk bangunan ini membutuhkan pengeret sebanyak 4 atau 6 buah. Atap terletak di kedua sisinya dan satu wuwung dengan 2 tutup keong.

5. Kampung Lambang Teplok



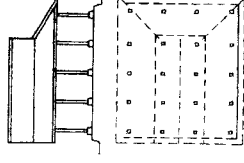
Bentuk bangunan yang mempunyai renggangan antar atap dan brujung yang dihubungkan dengan saka guru. Jumlah saka 16, 24 dan 4 saka guru di tengah. Atap terdapat di kedua sisi dan bersusun dalam posisi merenggang (tidak dihubungkan rapat antara atap bawah dan atasnya). Memakai 1 wuwung dan 2 tutup keong.

6. Kampung Lambang Teplok Semar Tinandhu



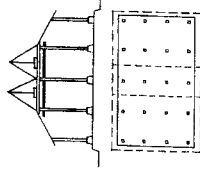
Tiang penyangga brujung di atas bertumpu di atas blandar dan blandar ditopang oleh tiang-tiang penyangga yang ada di pinggir. Jumlah saka 12.

7. Kampung Gajah Njerum



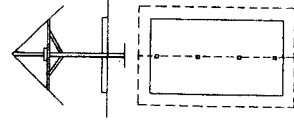
Bangunan kampung yang mempunyai 3 buah emper. 2 buah di depan dan belakang dan 1 buah di samping. Jumlah saka 20, 24 dan seterusnya. 1 wuwung dan 2 tutup keong.

8. Kampung Cere Gancet



Gabungan antara 2 bangunan kampung pacul gowang. Penggabungan melalui sisi yang tidak beremper sehingga diperlukan talang untuk saluran air. Jumlah saka 20, 24 dan seterusnya. Atap terdiri dari muka belakang bersusun dua pada sisi miring masing-masing brujung.

9. Kampung Semar Pinondhong



Bentuk bangunan menggunakan saka yang berjajar di tengah menurut panjang bangunan. Jumlah saka 4, 6 dan seterusnya. Atap terdapat di kedua sisi dan ditopang oleh balok kayu yang dipasang dengan posisi horizontal pada tiang penyangga. Bangunan ini menggunakan 1 wuwung dan 2 tutup keong.



- 8. Limasan Cere Gancet
- 9. Limasan Apitan Pengapit
- 10. Limasan Lambang Teplok
- 11. Limasan Semar Tinandhu
- 12. Limasan Trajumas Lambang Gantung
- 13. Limasan Trajumas
- 14. Limasan Trajumas Lawakan
- 15. Limasan Lambang Sari
- 16. Limasan Sinom Lambang Gantung Rangka Kutuk Ngambang

D. loglo

Bangunan ini mempunyai 7 variasi, yaitu :

- 1. loglo Lawakan
- 2. loglo Sinom
- 3. loglo Jompongan
- 4. loglo Pangrawit
- 5. loglo Mangkurat
- 6. loglo Hageng
- 7. loglo Semar Tinandhu

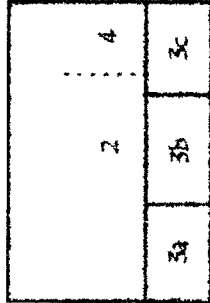
SUSUNAN RUANGAN

A. Rumah Panggangpe

Susunan ruangnya hanya terdiri dari satu ruang saja yang digunakan untuk berbagai macam kepentingan.

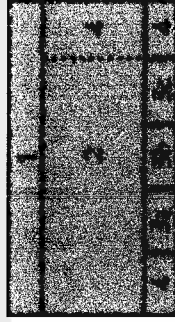
B. Rumah Kampung

Susunan ruang rumah Kampung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian depan, tengah dan belakang. Apabila ada kepentingan lain maka kamar dapat ditambah di ruang tengah dan hanya dibatasi oleh kain.



C. Rumah Limasan

Rumah Limasan susunan ruangnya dibagi atas 3 bagian yaitu bagian depan, tengah dan belakang. Ruang bagian tengah lebih luas dibanding bagian depan dan belakang.



D. Rumah loglo

Rumah loglo susunan ruangnya dibagi atas 3 bagian yaitu ruang pertemuan (pendapa), ruang tengah (ringit/pringitan), dan ruang belakang/ ruang keluarga (ndalem/ omah njero).

Rumah bentuk loglo untuk golongan bangsawan (ningrat), ruangnya lebih lengkap. Sebelah kiri kanan Ndalem ada bangunan kecil memanjang (gendhok) yang memiliki kamar-kamar.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

HIASAN DAN ORNAMEN PADA RUMAH TRADISIONAL YOGYAKARTA

Hiasan di bedakan menjadi 5 bagian :

1. kelompok ragam hias flora
2. kelompok ragam hias fauna
3. kelompok ragam hias alam
4. kelompok ragam hias agama
5. kelompok ragam hias lain-lain

Hiasan Flora

a. Lung-lungan



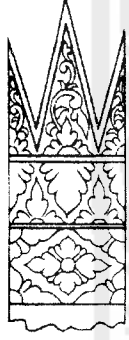
Arti dan maksud :

Digambarkan dengan tanaman yang bersifat melata dan dilukiskan secara stilisasi, karena gambaran secara demikian ini di ibaratkan tanaman surgawi.

Penempatan :

- balok
- pemindaangan
- tebing pintu, jendela, dll
- patang aring

b. Saton



Arti dan maksud :

Untuk memberi keindahan pada bangunan rumah dan memberi kelengkapan pada ragam hias tumpal tlacapan, dan sbagainya.

Penempatan :

- pada tiang rumah
- balok-balok
- tebing pintu
- sunduk

c. Wajikan



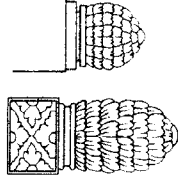
Arti dan maksud :

Menambah keindahan pada tiang yang polos dan mengurangi kesan tinggi pada tiang-tiang tersebut.

Penempatan :

- pada tiang-tiang di tengah / pada titik persilangan balok kayu.

d. Nanasan



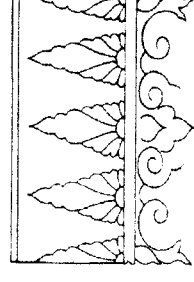
Arti dan maksud :

Nanas melambangkan untuk mendapatkan yang lezat seseorang harus mampu mengatasi yang penuh duri atau bersusah dahulu bersenang kemudian.

Penempatan :

- kunci blandar
- di tengah dhadhapeksi (prit gantiil)

e. Tlacapan



Arti dan maksud :

Menggambarakan sinar matahari/ cahaya sorot. Maksud: kecerahan / kegugungan.

Penempatan :

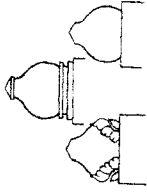
- pangkal dan ujung-ujung balok kerangka bangunan.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

f. Kebenan



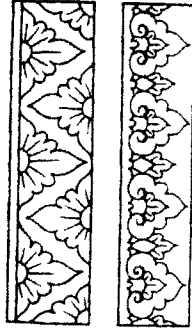
Arti dan maksud :

Selain untuk menambah keindahan juga dengan bentuk yang berpangkal segi empat dan kemudian dalam perkembangannya secara lambat laun berbentuk meruncing hingga bertitik tunggal menggambarkan keadaan yang tidak sempurna (manusia) menuju kesempurnaan (Tuhan).

Penempatan :

- pada kancing Blandar tumpang ujung bawah / pada ujung bawah saka benthung.

g. Patran



Arti dan maksud :

Selain untuk menambah keindahan juga gambar yang dari bentuk bulat meruncing menggambarkan pula kesempurnaan (absolutisme).

Penempatan :

- pada balok-balok kerangka bangunan.

h. Padma



Arti dan maksud :

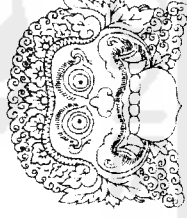
- menambah keindahan
- bunga padma adalah lambang kesucian
- mengartikan kuat / kokoh yang tidak akan tergoyahkan.

Penempatan :

- sebagai umpak (pondasi).

Hiasan Fauna

a. Kemamang



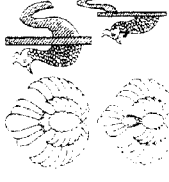
Arti dan maksud :

Secara simbolis menelan segala sesuatu yang bersifat jahat yang berkehendak untuk masuk.

Penempatan :

- bagian depan suatu bangunan pintu gerbang
- pada beteng
- pintu masuk

b. Peksi Garuda



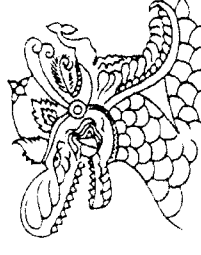
Arti dan maksud :

Burung Garuda yang merupakan burung terbesar dan menjadi kendaraan Bhatara Wisnu yang mampu mengambil air Amrita melambungkan pemberantas kejahatan.

Penempatan :

- bubungan
- tebang senthong tengah, kanan, kiri
- pintu gerbang

c. Ular Naga



Arti dan maksud :

- sebagai hiasan penambah keindahan
- dapat menggambarkan salah satu bagian cerita Garudeya.

Penempatan :

- pintu gerbang
- bubungan rumah

FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

d. Jago



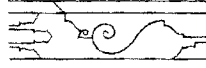
Arti dan maksud :

Agar penghuni rumah itu juga memiliki andalan pada berbagai bidang, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Karena andalan (jago) dari keluarga penghuni rumah itu menjadi kebanggaan keluarga.

Penempatan :

- di atas bangunan (di tengah atau di ujung bubungan).

e. Mirong



Arti dan maksud :

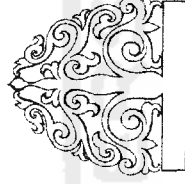
Menambah keindahan dan menambah tampak langsingnya tiang.

Penempatan :

- pada tiang atau saka.

Hiasan Alam

a. Gunungan



Arti dan maksud :

Gunungan merupakan lambang alam semesta dengan puncaknya yang melambangkan keagungan keEsaan.

Kayon (pohon) : lambang tempat berlindung ketentraman.

Penempatan :

- bubungan (tempat di tengah).

b. Mahkota



Arti dan maksud :

Maksudnya agar raja sebagai wakil Tuhan di dunia dapat memberkahi seisi rumah agar selamat, tentram dan selalu dalam perlindunganNya.

Penempatan :

- bubungan (di tengah, kanan, atau kiri).

c. Praba



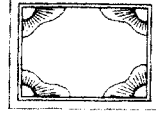
Arti dan maksud :

Maksudnya untuk memberikan cahaya atau sinar pada tiang-tiang dan dimaksudkan untuk menambah keindahan dan keagungan.

Penempatan :

- pada Saka Guru
- saka penanggap
- saka penitih.

d. Kepetan



Arti dan maksud :

Agar penghuni rumah selalu dapat penerangan, mendapatkan kehidupan yang layak dan memberi sinar terang kepada masyarakat (dikarenakan bentuknya yang menyerupai matahari sinar matahari).

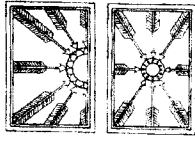
Penempatan :

- pada patang aring di bagian senthong tengah, kanan dan kiri.

FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

e. Panah



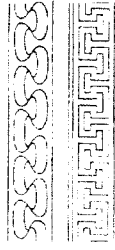
Arti dan maksud :

Agar penghuni rumah mendapatkan keamanan, keselamatan dan ketentrangan dari segala macam gangguan, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

Penempatan :

- tebing pintu
- tebing jendela.

f. Mega Mendung (tepi awan)



Arti dan maksud :

Mega Mendung bersifat gelap dan terang yang berbentuk bolak-balik, maka dapat kita lambangkan dengan sifat yang bertolak belakang yang ada di dunia. Sehingga dapat diartikan bahwa manusia harus selalu ingat bahwa di dunia ini ada sifat baik dan buruk.

Penempatan :

- blandar-blandar
- tebing pintu, daun pintu, jendela
- tebing sekat

g. Banyu Tetes



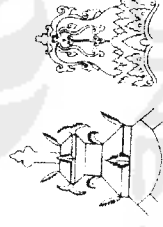
Arti dan maksud :

Selain menambah keindahan juga mengartikan bahwa tiada kehidupan tanpa air.

Penempatan :

- blandar tumpang
- dhadhapeksi
- blandar pengeret

Hiasan Agama dan Kepercayaan



A. Mustaka

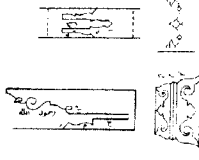
Arti dan maksud :

Perwujudan dari mahkota yang diartikan agung dan dapat diinterpretasikan bahwa bentuk itu ada menunjukkan unsur keislaman.

Penempatan :

- pada puncak bangunan yang berbentuk tajuk.

b. Semacam Kaligrafi



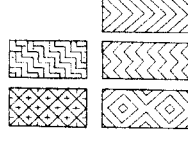
Arti dan maksud :

Di maksud untuk memohon berkah Allah demi keselamatan dan ketentrangan.

Penempatan :

- dhadhapeksi
- patang aring
- tebing pintu

Anyam-anyaman



Arti dan maksud :

Tidak memiliki arti dan maksud tertentu, tetapi hanyalah sekedar memberi pandangan yang lebih indah yang bervariasi agar tidak membosankan.

Penempatan :

- ulang (pada rumah joglo)
- patang aring (pada rumah joglo, limasan atau kampong)
- dinding-dinding atau sekat-sekat
- daun pintu

FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

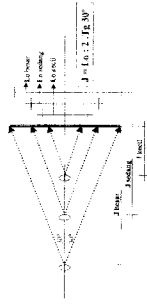
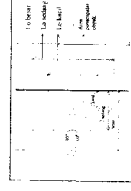
Jenis-jenis Ruang Pamer

- Ruang pameran berupa kamar-kamar
Susunan ruang pameran yang terdiri dari rangkaian kamar yang terbuka yang saling bersebelahan.
- Koridor sebagai ruang pameran
Merupakan bentuk lain dari ruang pameran, fungsinya seperti ruang namun tidak dapat dikatakan sebagai ruang.
- Hall dengan balkon sebagai ruang pameran
Merupakan susunan ruang yang cukup ramah, salah satu bentuk tertua dan banyak dijumpai pada museum yang bercorak lama.

Dalam konsep Fasilitas Pameran Handicraft ini, jenis ruang pameran yang digunakan adalah jenis koridor dan jenis ruang pameran berupa kamar-kamar dikarenakan produk yang diwadahi mempunyai ragam dan karakter yang berbeda.

Metode Penyajian Obyek.

- Penyajian terbuka untuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi.
- Agar produk dapat dimengerti oleh pengunjung, diperlukan label, foto dan penjelasan dari produk tersebut.
- Pemberian jarak antara karya seni dengan pengunjung. Diperlukan kotak kaca untuk produk yang kecil dan mempunyai fungsi khusus sehingga dapat mengekspose nilai seni dari produk tersebut.
- Untuk standar di Indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi manusia.
 - Tinggi badan manusia Indonesia diasumsikan rata-rata 160 cm, sehingga dengan lebar dahi 10 cm, tinggi titik mata manusia Indonesia rata-rata 150 cm.
 - Tinggi minimal karya seni dari lantai dengan standar internasional 95 cm. Diadakan penyesuaian dengan tinggi rata-rata tsb. Dengan demikian dapat direduksi sebesar 10 cm menjadi 85 cm.



A. Teori Tentang Promosi

Periklanan : bentuk presentasi dan promosi non pribadi tentang ide, barang dan jasa yang dibayar sponsor tertentu.

- Personal Selling : presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan satu calon pembeli atau lebih yang ditujukan untuk menciptakan penjualan.
- Publisitas : pendorongan permintaan secara non pribadi untuk suatu produk, jasa atau ide dengan menggunakan berita komersial di dalam media massa dan sponsor tidak dibebani secara langsung.
- Promosi Penjualan : kegiatan pemasaran (selain periklanan, personal selling dan publisitas) yang mendorong pembelian.

Penerapan metode-metode tersebut adalah dengan cara :

- Penyampaian presentasi lisan dari yang dapat dilakukan oleh pedagang atau pengelola Fasilitas Pameran Handicraft (informasi).
- Penyajian materi agar dapat dilihat dan dinikmati dengan nyaman.
- Penyajian materi dalam suatu pewadahan tetap dan permanen untuk pameran tetap dan periodik.

B. Teori Tentang Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan adalah sosok luar dari suatu bangunan yang mana penampilan tersebut dapat menimbulkan kesan bagi orang yang melihatnya. Setiap sosok bangunan harus mempunyai citra tersendiri. Citra sebetulnya hanya menunjukkan suatu gambaran (image). Maka dari itu penampilan dari suatu bangunan perlu mencerminkan apa yang ada di dalamnya. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan identitas pada penampilan bangunan.

C. Teori Tentang Ruang

Ada beberapa pengertian tentang ruang, antara lain :

- Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana obyek dan kejadian tertentu berada. Dan jika dikaitkan dengan psikologis, ruang-ruang yang terbentuk merupakan hubungan antara ukuran-ukuran kebutuhan ruang pengguna bangunan dalam melakukan kegiatan.
- Secara harfiah ruang dapat diartikan sebagai alam semesta yang dibatasi atmosfer dan tanah dimana kita berpijak.

- Secara sempit ruang berarti suatu kondisi yang dibatasi oleh empat lembar dinding yang bisa dirasa dan diraba keberadaannya.

Elemen-elemen Pembentuk Ruang

- Lantai, bahan keras (batu, kerikil, semen) dan bahan lunak (tanah, rumput).
- Dinding massif (pasangan batu bata, beton dan sebagainya) dan transparan (kaca, bambu, dan sebagainya).
- Atap atau langit-langit.

Ruang-ruang juga terbentuk oleh:

1. Unsur vertikal

- Unsur-unsur vertikal linier dapat membentuk sisi vertikal.
- Bidang-bidang sejajar menentukan suatu volume ruang diantaranya yang berorientasi menuju ruang-ruang terbuka.
- Suatu konfigurasi "U" dari bidang-bidang membentuk suatu volume ruang yang berorientasi searah dengan sisinya yang terbuka.
- Empat bidang menutup suatu ruang yang berorientasi ke dalam dan menegaskan kawasan ruang disekitar ruang tertutup tersebut.

2. Unsur linier vertikal

Unsur-unsur linier berfungsi dalam membatasi ruang-ruang yang memerlukan kontinuitas visual maupun ruang dengan lingkungan sekitar. Sisi-sisi suatu volume ruang secara visual dapat diperkuat dengan menegaskan bidang dasarnya dan membentuk bidang atasnya dengan balok yang melintang diantara kolom-kolom. Batas-batas sisi suatu volume dapat juga diperkuat dengan pengulangan unsur kolom-kolom disepanjang tepinya.

Kenyamanan Ruang

Kenyamanan tata ruang pada fasilitas Pameran Handicraft menekankan pada aspek kenyamanan visual ruang pameran. Faktor-faktor yang digunakan dalam menentukan tingkat pelayanan terhadap kenyamanan tata ruang meliputi aspek kebutuhan ruang atas perilaku pengguna dan aspek kemudahan pencapaian terhadap pedagang.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

Persyaratan Standar Ruang

A. Sirkulasi

Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yg terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang dalam atau luar secara bersamaan.

Berdasarkan fungsinya sirkulasi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Sirkulasi pengunjing : sirkulasi bagi pengunjing yang mengunjungi kegiatan pameran.
2. Sirkulasi penyuwa/ pengelola : sirkulasi bagi keperluan para penyuwa dan pengelola yang bertujuan menunjang kegiatan mereka di dalam bangunan.
3. Sirkulasi barang : sirkulasi yang berorientasi pada kelancaran kegiatan pergerakan barang sebagai obyek pameran.

Kebutuhan sirkulasi berdasarkan arahnyadibedakan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Sirkulasi Horizontal
Sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang yang berada dalam satu lantai, wujud sirkulasi ini berupa selasar atau koridor.
2. Sirkulasi Vertikal
Sirkulasi yang menghubungkan ruang dengan perbedaan ketinggian atau lantai, wujud sirkulasi ini berupa tangga, eskalator atau lift.

Tipe sirkulasi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Tipe Sirkulasi Primer
Sirkulasi ini merupakan sistem sirkulasi pengunjing dala menikmati obyek handivrafi dari ruang pameran satu ke ruang pameran lainnya sebagai jalur perpindahan pengunjing antar obyek dan antar ruang.
Macam-macam sirkulasi primer :
A. Dari ruang ke ruang
B. Dari selasar ke ruang
C. Dari pusat ke ruang lain

2. Tipe Sirkulasi Sekunder

Tipe ini merupakan gerak pengamat dalam mengamati obyek satu ke obyek yang lainnya.

Macam-macam tipe sirkulasi sekunder :

- A. Sirkulasi satu arah
- B. Sirkulasi menyebar

Pencahaya

Sistem pencahayaan pada suatu bangunan dapat dibedakan menjadi

3, yaitu :

1. Pencayaan alami

Pencayaan yang datang dari sinar matahari yang masuk melalui bukaan atau bidang transparan.

2. Pencayaan buatan

- A. Natural Light
- B. Down Light
- C. Up Light

3. Pencayaan kombinasi

Pencayaan gabungan antara pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan ini dapat digunakan utk saling melengkapi kebutuhan penerangan di dalam bangunan.

Ketiga tipe ini dapat digunakan pada bangunan Fasilitas Pamer di Yogyakarta.

Pengaturan Suhu pada Ruang

Pengaturan suhu pada ruang Fasilitas Pamer Handicraft meliputi :

1. Pengaturan suhu pada ruang pameran

Pada ruang pameran suhu kelembabannya disesuaikan dengan jenis bahan produk yang dipamerkan sehingga tidak merusak material dari bahan tersebut. Untuk mendapatkan kondisi udara yang tepat dapat menggunakan sistem AC yang dilengkapi sistem kipas penyedot yang sangat bermanfaat untuk mengontrol kelembaban dan mempertahankan suhu ruang pameran dan menetralsir bau-bauan dari bahan kerajinan tangan dan dapat meningkatkan kualitas barang.

2. Pengaturan suhu pada ruang umum

Kondisi udara pada ruang umum adalah kondisi udara yang meliputi ruang-ruang pada kegiatan pendukung selain ruang pameran. Untuk mendapatkan suhu yang nyaman maka diperlukan sistem sirkulasi udara yang memungkinkan terjadinya pergerakan udara. Agar hal tersebut dapat terjadi maka diperlukan bukaan pada bangunan atau menggunakan sistem AC untuk memberikan suhu pada suatu ruang atau menurunkan suhu ruang yang terlalu tinggi.

Teori Tentang Layout Display

Layout Display dapat diartikan sebagai penyajian atau cara menata sesuatu agar tampak menarik dan mempunyai nilai lebih.
Ada beberapa cara penyajian, yaitu :

1. Penyajian dalam ruang terbuka. Hal ini cocok untuk produk yang berdimensi besar. Contoh : guci atau patung.
2. Penyajian yg tertempel di dinding. Penyajian ini cocok untuk produk yang bersifat lentur. Contoh : lukisan, kain batik atau wayang.
3. Penyajian dalam kotak kaca transparan. Penyajian ini sangat cocok untuk produk berdimensi kecil. Contoh : kerajinan perak, cincin, gelang dsb.

Tata layout ruang pameran dipengaruhi beberapa faktor, antara lain :

1. Ragam karakter produk yang dipamerkan.
Untuk melaout suatu produk harus diketahui karakter barang tersebut agar tidak merusak produk tersebut.
2. Pencahayaan
Untuk memperjelas obyek pameran maka diperlukan perlakuan khusus dengan cara memberikan pencahayaan pada produk tersebut.
3. Bentuk
Yang dimaksud adalah bentuk dari perabot yang mendukung fungsi dari bangunan pameran tersebut agar mempermudah menyajikannya.
4. Warna
Warna dalam arsitektur digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu obyek, memberi aksan pada bentuk dan bahan, serta pembeda fungsi ruang.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

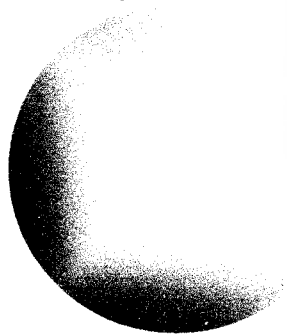
FUNGSI BANGUNAN

Fungsi Kegiatan		Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Utama	1. Pameran	a. Memberikan informasi tentang obyek yang pernah dipamerkan, sedang dipamerkan dan yang akan dipamerkan.	a. Ruang Informasi.
		b. Memperkenalkan dan menjual produk kerajinan tangan (handicraft) kepada para pengunjung secara langsung.	b. Ruang Pamer.
	2. Peragaan	a. Menyiapkan barang peraga (barang yang akan dipamerkan) dan menyiapkan semua kebutuhan pameran.	a. Ruang Penyimpanan Barang Peraga.
		b. Memperagakan proses pembuatan produk handicraft kepada pengunjung yang datang.	b. Ruang Peraga.
3. Rekreasi	Pertunjukan Kesenian	a. Mempersiapkan pertunjukan yang akan ditampilkan dan alat-alat bantu yang mendukung pertunjukan.	a. Ruang Persiapan.
		b. Mengganti kostum sesuai dengan peran yang akan ditampilkan.	b. Ruang Ganti dan Ruang Rias.
		c. Mempertunjukkan kesenian tradisional Yogyakarta kepada pengunjung.	c. Ruang Pertunjukan.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan



Fungsi Kegiatan

Penunjang

1. Pendukung



a. Mengadakan atau mempersiapkan barang pameran dan bahan peraga serta keperluan seluruh komponen dalam area fasilitas pameran.

b.

Melaksanakan ibadah (sholat).

c.

Makan, minum, istirahat.

2. Servis



a. Memarkir motor.

b.

Memarkir mobil.

c.

Menyimpan barang.

d.

Mengoperasikan ME (Mechanical & Electrical).

e.

Menyimpan barang-barang yang mendukung ME.

f.

Menjaga Keamanan.

g.

Buang air.

FUNGSI BANGUNAN

Kegiatan

Kebutuhan Ruang

a. Area bongkar muat pengiriman barang dari supplier.

b.

Ruang Sholat (musholla).

c.

Ruang Makan (Cafe/restoran).

a.

Area Parkir Motor.

b.

Area Parkir Mobil.

c.

Gudang Umum.

d.

Ruang ME.

e.

Gudang Mesin/ ME.

f.

Ruang Keamanan.

g.

Lavatory.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

FUNGSI BANGUNAN	
Fungsi Kegiatan	Kegiatan
Pelengkap	
I . Pengelola	
	a. Ruang Pengelola/ Kantor Pengelola.
	b. Ruang Tamu.
	c. Ruang Tata Usaha.
	d. Ruang Pengawas (Keamanan).
	e. Ruang Rapat.



FASILITAS PAMER 'HANDICRAFT' DI YOGYAKARTA

Pendekatan Rumah Tradisional Yogyakarta Pada Desain Bangunan

PELAKU DAN POLA KEGIATAN

